

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel kepada masalah penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah Efektivitas Komunikasi Interpersonal sebagai variabel independen yang dilambangkan dengan X dan Semangat Kerja sebagai variabel dependen yang dilambangkan dengan Y. Dan secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Semangat Kerja

Data semangat kerja diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa sekala sikap (*likert scale*) oleh 58 orang karyawan Gannisa & Jenar Conselour at IP sebagai responden. Data yang dihasilkan memiliki skor terendah 60 dan skor tertinggi 94, skor rata-rata dari data semangat kerja (\bar{Y}) sebesar 62,95 dan varians untuk mengukur seberapa jauh data tersebar di sekitar rata-rata semangat kerja (S^2) sebesar 228,588 dan simpangan baku untuk mengukur nilai-nilai data tersebar dalam semangat kerja (S) sebesar 15,119. (proses perhitungan pada lampiran 26)

Variabel semangat kerja (Y) memiliki indikator sikap individu memiliki rata-rata yang mempengaruhi sebesar 50,2% dan indikator keinginan seseorang yang memiliki rata-rata yang mempengaruhi sebesar 49,8%. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa indikator sikap individu memegang peranan penting dan memiliki skor rata-rata pernyataan yang paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya. (Proses perhitungan pada lampiran 42)

Distribusi frekuensi dan grafik histogram dari data semangat kerja dapat dilihat pada table IV.1 di bawah ini, dimana rentang skor adalah 34, banyak kelas interval 7, dan panjang kelas adalah 5 (proses perhitungan pada lampiran 20). Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus Struges $K = 1 + 3,3 \log n$.

Tabel IV.1

Distribusi Frekuensi Semangat Kerja

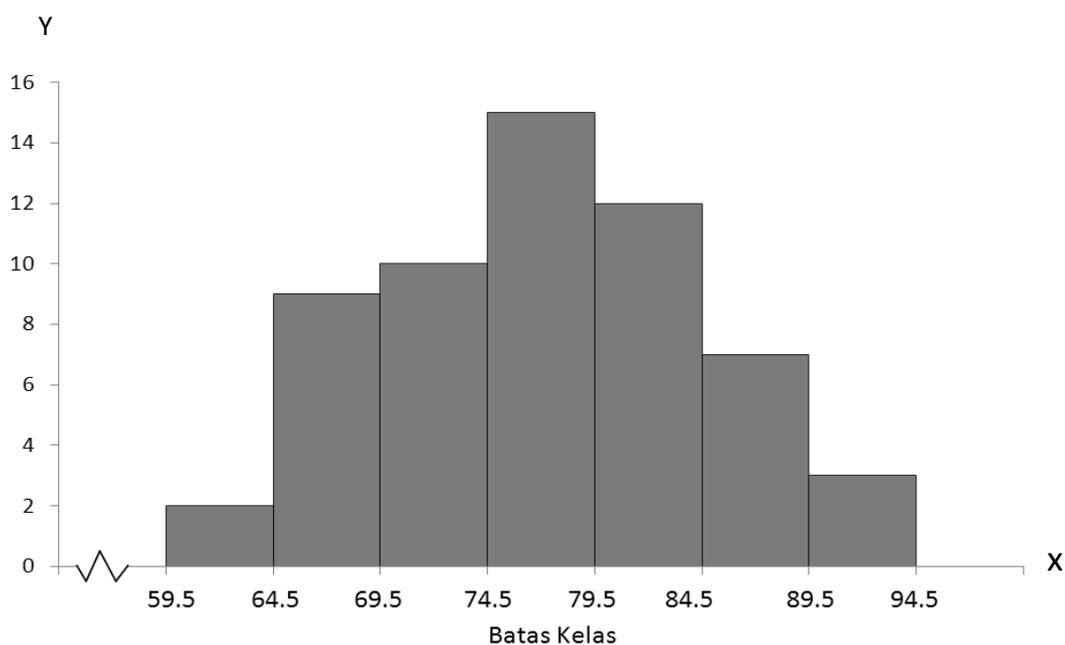
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
60 - 64	59.5	64.5	2	3.4%
65 - 69	64.5	69.5	9	15.5%
70 - 74	69.5	74.5	10	17.2%
75 - 79	74.5	79.5	15	25.9%
80 - 84	79.5	84.5	12	20.7%
85 - 89	84.5	89.5	7	12.1%
90 - 94	89.5	94.5	3	5.2%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel frekuensi variabel Y diatas dapat dilihat banyaknya interval kelas sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 5. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah yang dikurangi 0,05 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,05

Frekuensi relatif terbesar yaitu sebanyak 15 responden berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 75-79 sebesar 25,9%, sedangkan frekuensi relatif

terendah yaitu sebanyak 2 responden berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 60-64 sebesar 3,4%. Dari tabel ini dapat terlihat bahwa nilai rata-rata \bar{Y} berada pada titik yang memiliki frekuensi terbanyak.

Untuk mempermudah penafsiran distribusi diatas tentang variabel semangat kerja berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram.



Grafik IV.1

Grafik Histogram Semangat Kerja

Berdasarkan gambar histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel semangat kerja yaitu 15 terletak pada interval 79,5 dengan frekuensi relatif sebesar 25,9% dan frekuensi terendahnya adalah 2 terletak pada interval 59,5 dengan frekuensi relatif sebesar 3,4%.

2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Data Efektivitas Komunikasi Interpersonal (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuisisioner yang diisi oleh 58 orang karyawan Gannisa & Jenar Conselour at IP sebagai responden.

Data yang dihasilkan memiliki skor terendah 71 dan skor tertinggi 104, skor rata-rata dari efektivitas komunikasi interpersonal (\bar{X}) sebesar 70,72 varians untuk mengukur seberapa jauh data tersebar di sekitar rata-rata efektivitas komunikasi interpersonal (S^2) sebesar 281,310 dan simpangan baku untuk mengukur nilai-nilai data tersebar dalam efektivitas komunikasi interpersonal (S) sebesar 16,772. (proses perhitungan pada lampiran 26)

Variabel efektivitas komunikasi interpersonal (X) memiliki indikator keterbukaan diri memiliki rata-rata yang mempengaruhi sebesar 20,0%, rasa empati memiliki rata-rata yang mempengaruhi sebesar 20,6%, sikap dukungan memiliki rata-rata yang mempengaruhi sebesar 18,5%, rasa positif memiliki rata-rata yang mempengaruhi sebesar 20,5%, dan kesetaraan antar karyawan memiliki rata-rata yang mempengaruhi sebesar 20,3%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator rasa empati sangat memegang peranan penting dan memiliki skor rata-rata pernyataan yang paling besar dibanding dengan indikator lainnya. (proses perhitungan pada lampiran 43)

Distribusi frekuensi dan grafik histogram dari data efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini, dimana rentang skor adalah 33, banyaknya kelas interval 7, dan panjang kelas adalah 5 (proses

perhitungan pada lampiran 20). Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus Struges $K = 1 + 3,3 \log n$.

Tabel IV.2

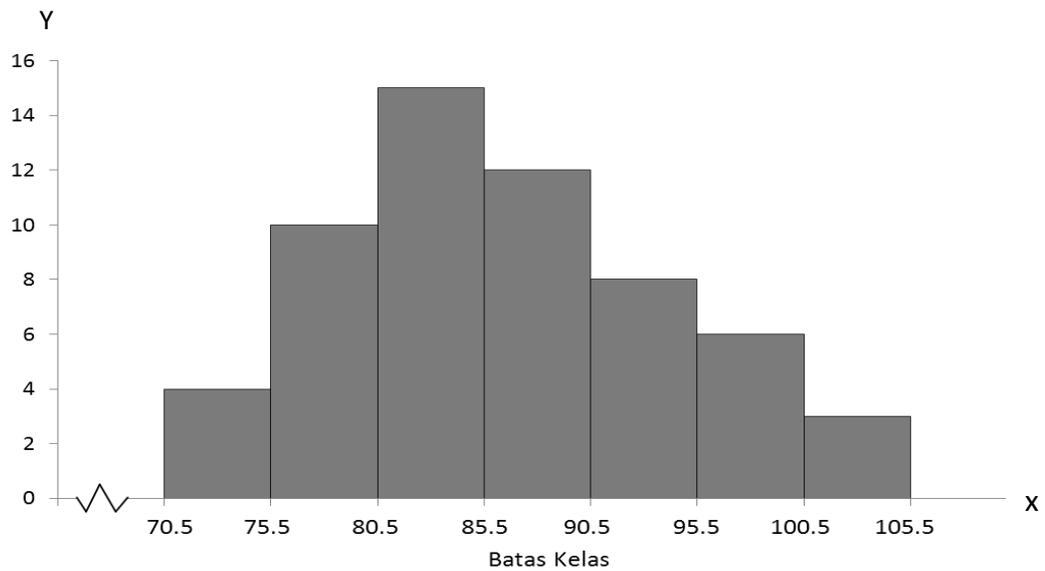
Distribusi Frekuensi Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
71 - 75	70.5	75.5	4	6.9%
76 - 80	75.5	80.5	10	17.2%
81 - 85	80.5	85.5	15	25.9%
86 - 90	85.5	90.5	12	20.7%
91 - 95	90.5	95.5	8	13.8%
96 - 100	95.5	100.5	6	10.3%
101 - 105	100.5	105.5	3	5.2%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X diatas dapat dilihat banyaknya interval kelas sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 5. Untuk batas nyata satuan, batas bawah dengan ujung bawah dikurangi 0,05 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,05.

Berdasarkan data diatas diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas ke tiga dengan rentang nilai 81-85 yaitu sebanyak 15 responden atau 25,9%, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas ke tujuh dengan rentang skor 101-105 yaitu sebanyak 3 responden atau 5,2%. Dari tabel ini dapat terlihat bahwa nilai rata-rata X berada pada titik frekuensi terbanyak.

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi diatas tentang efektivitas komunikasi interpersonal, berikut ini disajikan dalam bentuk histogram.



Grafik IV.2
Grafik Histogram Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel efektivitas komunikasi interpersonal yaitu 15 terletak ada interval kelas ke tiga yaitu 80,5 dan frekuensi terendahnya adalah 3 terletak pada interval kelas ke tujuh yaitu 100,5.

B. Analisis Data

1. Uji Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan semangat kerja. Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan semangat kerja menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,522 dan konstanta sebesar 32,13. Dengan demikian bentuk hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan semangat kerja memiliki

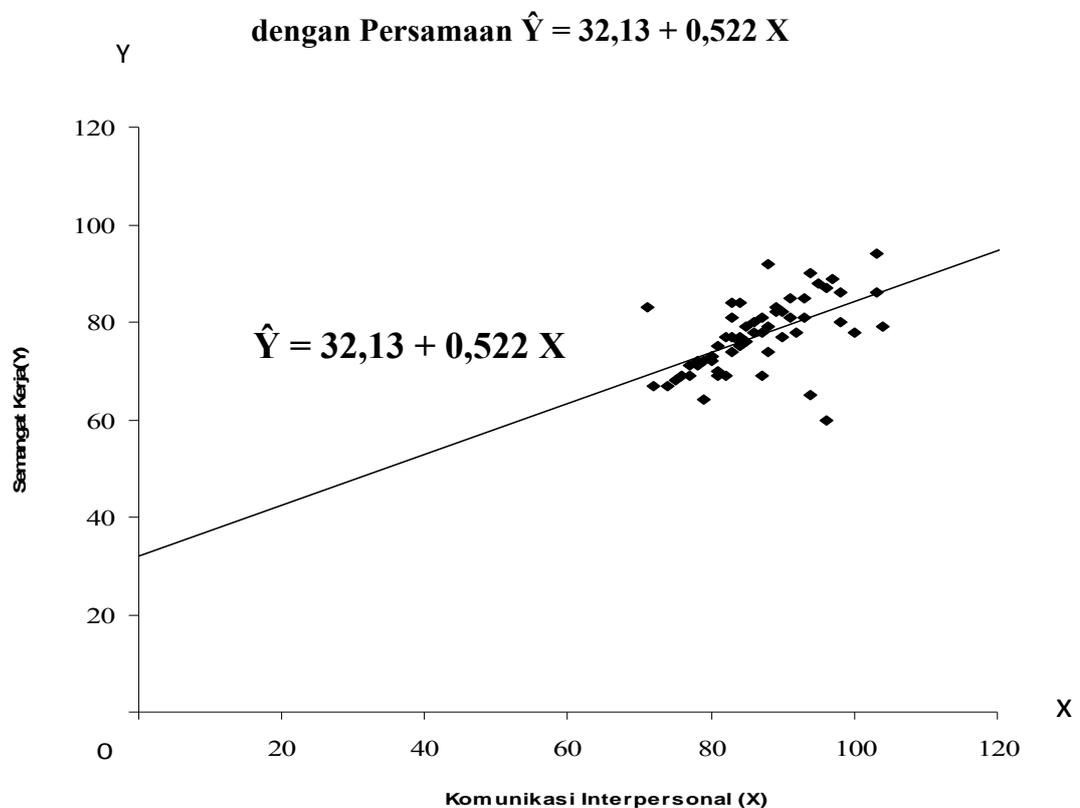
persamaan regresi $\hat{Y} = 32,13 + 0,522X$ (Proses perhitungan pada lampiran 28). Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan suatu skor efektivitas komunikasi interpersonal dapat menyebabkan kenaikan semangat kerja sebesar 0,522 pada konstanta 32,13.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal bukanlah secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan semangat kerja, melainkan didasarkan atas analisis statistik yang mempunyai signifikansi hubungan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Persamaan regresi $\hat{Y} = 32,13 + 0,522 X$. Untuk lebih jelasnya, persamaan garis regresi dapat dilihat pada gambar grafik IV.3 berikut:

Grafik IV.3

Hubungan Efektivitas Komunikasi Interpersonal dengan Semangat Kerja



Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen (semangat kerja) akan terjadi bila individu dalam variabel independen (efektivitas komunikasi interpersonal) ditetapkan. Misalnya nilai efektivitas komunikasi interpersonal adalah 71 maka nilai rata-rata semangat kerja adalah: $\hat{Y} = 32,13 + 0,522 \cdot 71 = 69,195$.

Jadi diperkirakan nilai rata-rata semangat kerja sebesar 69,195. Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa nilai efektivitas komunikasi interpersonal bertambah 1, maka nilai rata-rata semangat kerja akan bertambah 0,522 atau setiap nilai efektivitas komunikasi interpersonal bertambah 10 maka nilai rata-rata semangat kerja akan mengalami kenaikan sebesar 5,22.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan sampel 58 orang karyawan Gannisa & Jenar Conselour at IP. Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data $|F_{zi} - S_{zi}|$ terbesar, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$, dan sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Liliefors menyimpulkan perhitungan $L_o = 0,088$ sedangkan $L_t = 0,116$. Ini berarti $L_o < L_t$, maka pengujian hipotesis statistiknya adalah H_o diterima atau distribusi data tersebut normal. (Proses perhitungan pada lampiran 32)

Hipotesis Statistik :

Ho : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Jika L_o (L_{hitung}) < L_t (L_{tabel}), maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak. Berdasarkan tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 58-2 = 56$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) didapat F tabel sebesar 4,02 sedangkan F hitung sebesar 25,75. Menurut hipotesis statistik terima Ho jika F hitung < F tabel dan tolak Ho jika F hitung > F tabel maka regresi dinyatakan sangat berarti bila berhasil menolak Ho.

Uji keberartian ini menunjukkan F hitung > F tabel sehingga hal tersebut memiliki makna bahwa regresi sangat berarti. Dari hasil perhitungan keberartiaan regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,75 dan F_{tabel} sebesar 4,02. Sehingga diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $25,75 > 4,02$. Ini berarti bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan adalah signifikan. (Proses perhitungan pada lampiran 35)

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut linier atau tidak linier. Berdasarkan pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang $(k-2) = 30-2 = 28$ dan dk penyebut $(n-k) = 56-28 = 28$ pada taraf signifikan $(\alpha = 0,05)$, diperoleh F tabel 1,91 sedangkan F hitung 0,76.

Menurut hipotesis statistik, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti regresi dinyatakan linear jika H_0 diterima. Uji kelinearan regresi ini menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga hal ini memiliki makna bahwa regresi yang digunakan linear (Proses perhitungan pada lampiran 36). Hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel dibawah menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan semangat kerja adalah berarti (signifikan) dan linier.

Hasil perhitungan uji keberartian (signifikansi) dan linearitas model regresi disajikan dalam tabel IV.3

Tabel IV.3

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Linieritas atas Persaman Regresi Efektivitas Komunikasi Interpersonal (X) dengan Semangat Kerja (Y)

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	58	349307,00			
Regresi (a)	1	346195,88			
Regresi (b/a)	1	979,93	979,93	25,75	4,02
Sisa	56	2131,19	38,06		
Tuna Cocok Galat	28	922,19	32,94		
Kekeliruan	28	1209,00	43,18	0,76	1,91

Keterangan :

JK = Jumlah Kuadrat

Dk = Derajat Kebebasan

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

*) : Regresi berarti Fhitung (25,75) dan $F_{\text{tabel}(0,05;1/56)} = 4,02$

^{ns}) : Regresi linier Fhitung (0,76) dan $F_{\text{tabel}(0,05;28/28)} = 1,91$

c. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui besar atau kuatnya hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan semangat kerja. Untuk itu digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson.

Dari hasil perhitungan penelitian ini, diperoleh rhitung (r_{xy}) sebesar 0,561. Ini menunjukkan $r_{xy} > 0$, sehingga dapat disimpulkan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan semangat kerja terdapat hubungan yang positif cukup kuat. (terlihat dari tabel IV.4)

Tabel IV.4

Tabel Koefisien Korelasi

Besar r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan semangat kerja

signifikan atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$. Kriteria Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi yang terjadi signifikan.

Data hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,07 dan t_{tabel} sebesar 1,68. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan semangat kerja terjadi korelasi yang signifikan. (Proses perhitungan pada lampiran 40)

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya presentase hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan semangat kerja.

Dari hasil perhitungan, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,3150. Hal ini berarti semangat kerja dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi interpersonal sebesar 31,50% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (Proses perhitungan pada lampiran 41)

Tabel IV.5

Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana

Antara Variabel X dan Y

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	T hitung	T tabel
X dan Y	0,561	0,315	5,07	1,68

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model persamaan regresi $\hat{Y} = 32,13 + 0,522X$ menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 skor/nilai variabel X (efektivitas komunikasi interpersonal) akan mengakibatkan kenaikan angka/skor variabel Y (semangat kerja) sebesar 0,522 pada konstanta 32,13.

Selanjutnya diketahui nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,561 . Dan t_{hitung} sebesar $5,07 > t_{tabel}$ sebesar 1,68, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan semangat kerja. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada hubungan positif antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan semangat kerja, semakin tinggi efektivitas komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula semangat kerja. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah efektivitas komunikasi interpersonal, semakin rendah pula semangat kerja.

Besarnya variabel semangat kerja ditentukan oleh variabel efektivitas komunikasi interpersonal dan dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhana adalah sebesar 0,3150 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 31,50% variasi perubahan semangat kerja ditentukan atau dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi interpersonal sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Variabel efektivitas komunikasi interpersonal (X) memiliki indikator keterbukaan diri yang memiliki rata-rata sebesar 20,0%, rasa empati memiliki

rata-rata sebesar 20,6%, sikap dukungan memiliki rata-rata sebesar 18,5%, rasa positif memiliki rata-rata sebesar 20,5%, dan kesetaraan antar karyawan memiliki rata-rata sebesar 20,3%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator rasa empati sangat memegang peranan penting dan memiliki skor rata-rata pernyataan yang paling besar dibanding dengan indikator lainnya.

Dari hasil yang telah di dapat maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan semangat kerja memiliki hubungan yang positif. Hal ini disebabkan adanya rasa empati yang ditimbulkan antar karyawan menjadi faktor terbesar untuk meningkatkan semangat kerja. Selain itu dapat dikatakan efektivitas komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan semangat kerja pada karyawan Gannisa & Jenar Conselour at IP.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai tingkat kebenaran mutlak. Dari hasil uji hipotesis tersebut, peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Variabel terikat yaitu Semangat Kerja tidak selalu dipengaruhi oleh Komunikasi Interpersonal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
2. Keterbatasan biaya dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian.
3. Kesibukan yang dimiliki oleh karyawan dalam aktivitas kerjanya menyebabkan kurang lancarnya proses penjarangan data.

4. Hasil penelitian pada ini tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh perusahaan karena setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda.